

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2022, terdapat 5.977.553 juta pasangan usia subur (PUS) di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, 2020, jumlah tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, jumlah penduduk aktif peserta KB meningkat menjadi 5.923.011 jiwa. Berdasarkan informasi tersebut, jumlah penduduk Indonesia yang terlalu besar dapat meningkatkan pertumbuhan penduduk.¹

Berdasarkan laporan BKKBN tahun 2020, cakupan peserta KB aktif pada pasangan usia subur (PUS) sebesar 67,6%. Jumlah tersebut meningkat sebesar 63,31% dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, cakupan KB aktif menunjukkan mayoritas orang tua angkat memilih metode suntik 72,9%, disusul pil 19,4%, IUD/AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondominium 1,1%, MOP 0,6%. Jika dilihat dari efektivitasnya, kedua jenis ini merupakan metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga efektivitas pengendalian kehamilannya lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya (IUD, implan, MOW dan MOP).²

Pemilihan alat kontrasepsi penerima KB didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor pribadi seperti usia, paritas, usia anak bungsu, dan kesesuaian metode. Informasi tersebut berkaitan dengan pencapaian pendidikan dan dapat mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan jenis alat kontrasepsi. Di Indonesia, pilihan metode kontrasepsi biasanya masih terfokus pada alat kontrasepsi. Hormonal seperti suntik, pil dan implant.³

Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil Keputusan yang tepat untuk menggunakan

kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.⁴

Implan merupakan salah satu metode KB hormonal yang efektif, tidak permanen, dan dapat mencegah kehamilan selama tiga hingga lima tahun. Metode ini dikembangkan oleh Population Council, sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1952 yang mengembangkan metode kontrasepsi. Implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit lengan atas berbentuk kapsul silast fleksibel yang masing-masing kapsul mengandung hormon levonorgestrel yang dapat mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi implan ini mencegah terjadinya ovulasi ketika endometrium belum siap untuk pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium. Efek kontrasepsi implan adalah 97-99%.⁵

Metode KB implan yang merupakan salah satu metode yang ada saat ini nampaknya masih kurang diminati oleh masyarakat khususnya di kalangan pasangan usia subur, padahal efektivitas metode KB implan ini sangat tinggi yaitu 0,2-1 kehamilan gagal. per 100 wanita. ⁵ Penggunaan alat kontrasepsi implan oleh jutaan perempuan meningkat karena membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dengan demikian mengurangi jumlah infeksi HIV yang ditularkan dari ibu ke anak.⁴ Maka dari itu alat kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD sangat dianjurkan.

Menorrhagia adalah kehilangan banyak darah saat menstruasi, yang biasanya berlipat ganda. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar hemoglobin atau hematokrit sebaiknya dilakukan setahun sekali pada wanita implan yang mengeluhkan perdarahan menstruasi yang banyak. Risiko efek samping implan akibat keluhan menorrhagia yang terus menerus berujung pada anemia defisiensi besi yang parah. ⁶

Puskesmas Leuwiliang adalah Puskesmas yang berada di Kabupaten Bogor, Puskesmas Leuwiliang membina 7 desa dengan jumlah penduduk 96.753 orang, wilayah kerja Puskesmas Leuwiliang berbatasan dengan Kecamatan rumpin, Leuwisadeng dan puraseda. Puskesmas Leuwiliang yang setiap harinya melakukan Pelayanan Kesehatan, salah satunya adalah pelayanan asuhan kebidanan yang menerima pelayanan kehamilan,

persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), serta Kesehatan reproduksi (Kespro).

Berdasarkan data keluarga berencana (KB) Implan dari bulan Januari 2023-2024 April berdasarkan data Puskesmas Leuwiliang terdapat 464 orang dan yang mengalami Drop Out (DO) KB Implan sebanyak 14 orang yang mengalami Komplikasi, maka penulis tertarik mengetahui lebih jauh tentang proses Manajemen “**Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. M Dengan Akseptor KB Implan Di Puskesmas Leuwiliang**”.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah Laporan Asuhan Kebidanan ini adalah bagaimana memberikan asuhan kebidanan Ny.M usia 27 tahun Akseptor Kb Implan dengan Menorrhagia?

2. Lingkup Masalah

Penulisan laporan kasus ini dibatasi pada lingkup asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. M usia 27 tahun di Puskesmas Leuwiliang. Asuhan dilakukan sejak tanggal 2 April 2024 Sampai dengan 14 Mei 2024.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Agar penulis mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas leuwiliang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas Leuwiliang.
- b. Diperoleh data objektif pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas Leuwiliang.
- c. Ditegakan Analisa pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas Leuwiliang.

- d. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas Leuwiliang.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan pada Ny.M usia 27 tahun Akseptor KB Implan dengan Menorrhagia di Puskesmas Leuwiliang.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan promotive dan edukasi Keluarga Berencana yang diberikan pada usia subur dalam penggunaan kontrasepsi dengan tujuan yang diinginkan bersama antara suami dan istri.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Meningkatkan kesadaran pasangan usia subur akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan menjarakkan kehamilan dengan manfaat pelayanan kesehatan yang bersedia, lalu mendapatkan pelayanan dan wawasan, edukasi serta berbagai macam jenis KB yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

3. Bagi Profesi

Menambah pengetahuan dan informasi bagi profesi sebagai memberikan bahan asuhan kebidanan kontrasepsi, khususnya pada kasus KB Implan dengan Menorrhagia dan juga masukan informasi mengenai asuhan kebidanan keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan Kesehatan.